

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu.¹

Pendidikan berfungsi mengembangkan, membentuk, mencerdaskan kehidupan bangsa yang akhirnya meningkatkan keimanan, berakhlak, sehat dan berilmu sehingga menjadi ihsan yang dewasa, mandiri dan bertanggung jawab sebagaimana dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum, Dasar, Fungsi, dan Tujuan, Pasal 3, yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

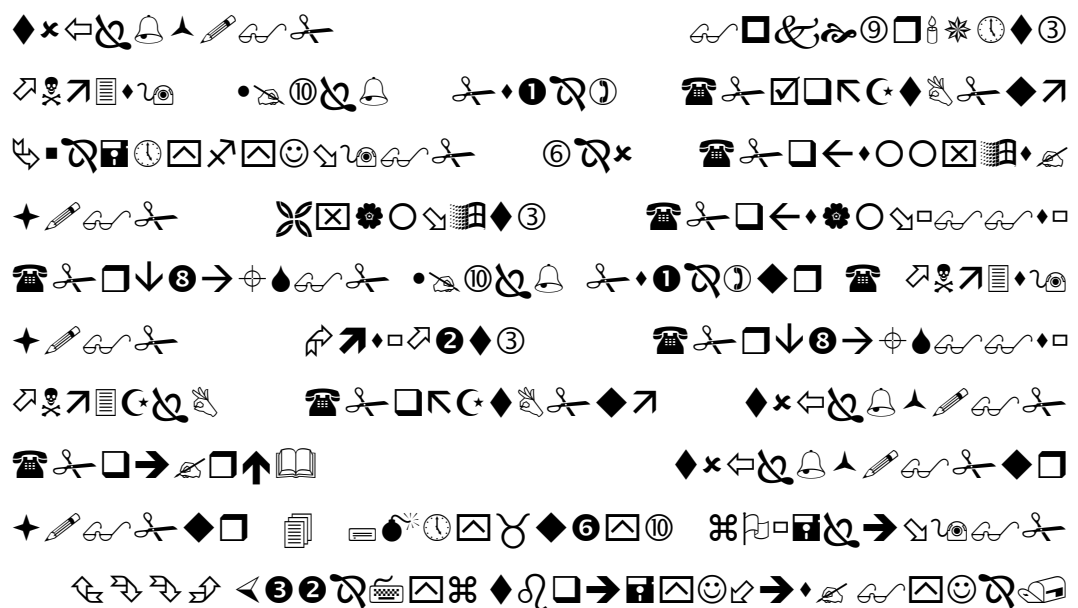
Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, dapat dikatakan bahwa ketercapaian tujuan pendidikan nasional dimanifestasikan dengan perubahan pribadi peserta didik dengan segala aspeknya, meliputi aspek kognitif, afektif dan

¹ Veithzal Rivai dan Sylviana, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.1.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 7.

psikomotorik. Peserta didik merupakan pekerjaan yang sangat mulia, karena ia aktivitasnya berusaha mencerdaskan kualitas dirinya agar mendapat derajat, baik di sisi manusia maupun disisi Tuhan.

Sebagaimana ditegaskan bahwa peserta didik atau orang yang menuntut ilmu itu akan Allah angkat derajatnya, QS. Al-Mujadillah ayat 11:



Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Dalam rangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen peserta didik adalah suatu pengaturan terhadap peserta didik dari mulai masuk sampai keluar/lulus sekolah, baik yang berkenaan langsung dengan peseta didik maupun tidak langsung. Salah satu ruang lingkup dalam manajemen peserta didik adalah penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dan sangat erat kaitannya dengan pengembangan diri

peserta didik, karena kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan salah satu bagian dari pengembangan diri peserta didik.

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, yang pada hakikatnya merupakan proses pembelajaran. Setiap anak diharapkan mampu mengembangkan potensi diri dan berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di masa yang akan datang.

Peserta didik ditempatkan sebagai subyek (pelaku) sekaligus obyek (sasaran) di dalam proses pembelajaran,. Dalam hal ini kedua peran itu harus berjalan beriringan dan sejajar sehingga anak diharapkan mampu untuk membangun keseimbangan dalam menjalani proses tersebut dan keseimbangan ini sangat dibutuhkan untuk mencegah munculnya berbagai masalah yang akan menghambat perkembangan diri anak untuk mencapai kondisi maksimal. Pada prinsipnya proses pembelajaran merupakan upaya pengembangan diri anak untuk menggali dan meningkatkan potensi yang dimiliki, agar pengembangan diri anak bisa maksimal.³

Pemerintah terus berupaya melakukan berbagai reformasi dalam bidang pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Indonesia,, diantaranya adalah dengan diluncurkannya Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa, pengembangan diri merupakan salah satu komponen struktur kurikulum setiap

³ Siti Zamzani, *Pengelolaan Pengembangan Diri di Sekolah*, (Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2007), h. 1-2.

satuan pendidikan, dimana disebutkan bahwa pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap siswa sesuai dengan kondisi sekolah dan masyarakat. Peraturan Mendiknas No. 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Untuk mengatur pelaksanaan peraturan tersebut pemerintah mengeluarkan pula Peraturan Mendiknas No. 24 Tahun 2006.

Ketiga peraturan tersebut memuat beberapa hal penting diantaranya bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan Kurikulum Tingkat Pendidikan Satuan Dasar dan Menengah, yang kemudian dipopulerkan dengan istilah KTSP, Struktur kurikulum yang dikembangkan mencakup tiga komponen, yaitu: (1) Mata pelajaran; (2) Muatan lokal; (3) Pengembangan diri. Komponen pengembangan diri merupakan komponen yang relatif baru dan berlaku untuk dikembangkan pada semua jenjang pendidikan. Sebagai sesuatu yang dianggap baru, kehadirannya menarik untuk didiskusikan dan diperdebatkan.⁴

Seorang kepala sekolah, para guru (pendidik), dan tenaga kependidikan, menyadari bahwa titik pusat tujuan sekolah adalah menyediakan program pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi dan kebutuhan kemasyarakatan serta kepentingan individu para siswa. Para siswa merupakan klien utama yang harus dilayani, oleh

⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 166-167.

sebab itu para siswa harus dilibatkan secara aktif dan tepat, tidak hanya di dalam proses belajar-mengajar, melainkan juga di dalam kegiatan sekolah.

Langkah tepat yang harus diambil kepala sekolah dan para guru harus mengembangkan pengertian yang lebih besar dari dan memahami isi hati para siswa, untuk melibatkan para siswa secara aktif di dalam berbagai keputusan. Wahana yang paling tepat untuk melibatkan para siswa tersebut adalah kegiatan-kegiatan di luar kurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler.⁵

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan.⁶ Pengalaman sebagian siswa secara langsung diperoleh melalui materi pelajaran sebagaimana ditetapkan dalam kurikulum. Di samping itu, sebagian besar lainnya, pengalaman di luar kegiatan sekolah. Oleh karena itulah agar pengalaman di luar sekolah itu, tidak merusak yang telah diterima melalui kurikulum, perlu dilakukan usaha mengendalikannya agar menjadi kegiatan yang terarah.⁷

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan. Mengingat bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu

⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999), h. 239-240.

⁶ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 287.

⁷ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawan, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), h. 22.

kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya (bakat, minat dan kemampuan). Kepribadian masyarakat menyangkut masalah perilaku atau sikap mental dan kemampuannya meliputi masalah akademik dan keterampilan. Tingkat kepribadian dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang adalah merupakan suatu gambaran mutu dari orang bersangkutan.⁸

Hakikat manusia dan manusia seutuhnya memberikan gambaran mengenai tuntutan terhadap perikehidupan manusia dan potensi yang ada pada diri manusia. Manusia dituntut untuk mampu memperkembangkan dan menyesuaikan diri terhadap masyarakat, dan untuk itu memang manusia telah diperlengkapi dengan berbagai potensi, baik potensi yang berkenaan dengan keindahan dan ketinggian derajat kemanusiaannya maupun berkenaan dengan keempat dimensi kemanusiaannya itu, yang memungkinkannya untuk memenuhi tuntutan masyarakat tersebut. Pemenuhan terhadap tuntutan perkembangan masyarakat sekaligus memerlukan pengembangan individu warga masyarakat secara serasi, selaras, dan seimbang. Sebagaimana telah dikemukakan, pengembangan kemanusiaan seutuhnya hendaknya mencapai pribadi-pribadi yang kediriannya matang, dengan

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1-2.

kemampuan sosial yang menyejukkan, kesusilaan yang tinggi, dan keimanan serta ketakwaan yang dalam.⁹

Pengembangan diri merupakan salah satu komponen dari kegiatan di sekolah yang dapat mengembangkan kebutuhan, bakat, serta minat siswa sesuai dengan kondisi sekolah. Penulis mencoba memilih tempat penelitian di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang namanya cukup dikenal dan mempunyai jaminan kualitas pendidikan yang tidak diragukan lagi. Sekolah ini mempunyai akreditasi A dan menjadi tujuan orang tua siswa/siswi yang ingin melanjutkan sekolah menengah pertamanya karena sekolah ini mempunyai dan menawarkan berbagai macam program ekstrakurikuler yang menunjang untuk mengembangkan kebutuhan, bakat, serta minat siswa yang telah disesuaikan dengan visi dan karakter/ciri khas dari sekolah ini seperti ekstrakurikuler bahasa inggris, nasyid, sastra (puisi, teater), jurnalistik/kepenulisan, taekwondo, basket, futsal, dan lain sebagainya.

Program pelayanan bimbingan konseling di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ini berfungsi sebagai pendukung program sekolah yang melaksanakan kegiatan seleksi/tes dengan tes psikotes (mengetahui potensi intelegensi, bakat minat dan kepribadian siswa) sebagai salah satu persyaratan siswa/siswi sebelum masuk ke sekolah ini dan sebagai pusat pengembangan siswa/bimbingan konseling itu sendiri.

Selain dari program ekstrakurikuler dan pelayanan bimbingan konseling tersebut, sekolah ini mempunyai program khusus rutin lainnya dalam bidang

⁹ Priyatno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 25.

agama seperti shalat dhuha setiap pagi di sekolah, shalat dzuhur dan ashar berjamaah di masjid sekolah, tilawah dan murajah hafalan Al-Qur'an, do'a dan hadits setiap pagi sebelum memulai pelajaran, puasa dan buka puasa sunnah senin/kamis sebulan sekali di sekolah, Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)/bermalam sebulan sekali di sekolah, mentoring kelompok studi islam seminggu sekali, mutabaah amaliyah yaumiah.

Berdasarkan adanya berbagai macam program yang ditawarkan SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin meliputi program pengembangan diri dan program khusus lainnya yang ditawarkan serta jaminan kualitas pendidikannya. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti tentang **Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.**

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan diri peserta didik di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan diri peserta didik di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan program pengembangan diri peserta didik di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan diri peserta didik di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

1. Peneliti, sebagai menambah keilmuan dan wawasan bagi peneliti serta sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program studi strata satu (1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam;
2. Secara teoritik, sebagai penambah karya ilmiah yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran keilmuan dan wawasan tentang Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin;
3. Secara praktis, diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan perbandingan pemikiran dalam rangka menerapkan Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan yang mungkin terjadi dalam memahami maksud judul penelitian ini, perlu diberikan definisi operasional dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dan Program

Pelaksanaan adalah proses dan cara melaksanakan.¹⁰ Program adalah sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹¹

2. Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentuk watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler.¹²

3. Peserta Didik

¹⁰ Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya), h. 236

¹¹ Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1981), h. 1

¹² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 174

Peserta didik adalah menurut ketentuan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Sekolah adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹³

Jadi, menurut penulis pelaksanaan program pengembangan diri peserta didik adalah proses sederetan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran yang masih merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah sebagai upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik dalam bentuk kegiatan yang mengarah pada pembiasaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan konseling, dan program lainnya.

F. Alasan Memilih Judul

1. Pengembangan diri merupakan salah satu aspek dalam manajemen kesiswaan yang menunjang perkembangan belajar, kebutuhan, bakat, serta minat siswa peserta didik selain dari proses belajar mengajar pada umumnya.
2. Menurut pengamatan penulis, Pengembangan diri peserta didik di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin salah satu sekolah yang mempunyai program-program yang baik dan dapat dijadikan contoh oleh sekolah lainnya dalam mengembangkan sekolahnya.

G. Sistematika Penulisan

¹³ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Bandung: PT. Citra Umbara, 2010), h. 9

Untuk mempermudah memahami skripsi maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, kegunaan penelitian yang berisikan harapan-harapan penulis setelah terselesaikannya skripsi ini, dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan teoritis tentang pelaksanaan program pengembangan diri peserta didik di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

Bab III, berisikan metode penelitian yang meliputi subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta tahapan penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.